

**PENERAPAN METODE HIWAR DALAM  
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN  
KEBERHASILAN BELAJAR BAHASA ARAB  
MATERI ISTIMA' TENTANG FIL BAITI  
SISWA KELAS V MI NASHRIYAH SUMBEREJO  
MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :  
**AMARODIN**  
NIM : 113911132

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

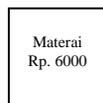
Nama : **Amarodin**  
NIM : 113911132  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program : Kualifikasi S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN METODE HIWAR DALAM PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN KEBERHASILAN BELAJAR BAHASA ARAB  
MATERI ISTIMA' TENTANG FIL BAITI SISWA KELAS V MI  
NASHRIYAH SUMBEREJO MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN  
2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Mei 2015  
Pembuat Pernyataan,



**Amarodin**  
NIM: 113911132



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
**PROGRAM KUALIFIKASI S1 GURU RA & MADRASAH**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Ngaliyan Semarang

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : **Amarodin**  
NIM : 113911132  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2015  
DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Kristi Liani Purwanti. M.Pd  
NIP 19810718200922002  
Penguji I,

Achmad Zuhrudin, M.S.I  
NIP 197307012006041013  
Penguji II,

Drs.H.Muslam, M.Ag  
NIP 196603052005011001

Siti Tarwiyah, M.Hum  
NIP 197211081999032001

Pembimbing,

H.Mursid, M.Ag  
NIP. 196703052001121001

## NOTA DINAS

Semarang, 25 Mei 2015

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015**  
Penulis : **Amarodin**  
NIM : 113911132  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,

**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 196703052001121001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Mujadalah:11 )

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Ayah dan Ibu yang selalu memberi motivasi.
- 2) Istriku ( Haniq Amamah ) tercinta dan terkasih.
- 3) Sahabat dan teman-teman mahasiswa-mahasiswi di kelas PGMI A Program Kualifikasi FITK UIN Walisongo Semarang 2015.

## ABSTRAK

Judul : **Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : **Amarodin**  
NIM : 113911132  
Prodi : PGMI FITK UIN Walisongo

Penelitian tindakan kelas ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan peningkatan kualitas pengelolaan proses pembelajaran Bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah sebagai respon dari hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah terhadap mata pelajaran Bahasa Arab yang masih rendah.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dengan subyek penelitian 30 siswa yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, serta dengan sifat PTK dilakukan secara mandiri yang artinya peneliti melakukan PTK tanpa kerjasama dengan guru lain di MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan dan memperbaiki keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014/2015.

Hasil penelitian adalah Pada pra siklus rata-rata hasil belajar 69,77, pada siklus I meningkat menjadi 72,27 dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 79,10. Demikian pula persentase ketuntasan belajar dari pra siklus 40%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67 % dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 93,33 %. Sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan KKM dan persentase ketuntasan telah tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa Keberhasilan Belajar dapat ditingkatkan melalui Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti bagi siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir Rahmaanir Rahiim*

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .  
(QS :At-Tin ayat 4)*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Robbi, berkat Rahmat dan Karunia-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan alam *Nabiullah* Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, para sahabat, dan kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian tindakan kelas berjudul Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015, sesuai rencana. Penelitian tindakan kelas ini disusun dalam rangka penyelesaian studi Program Kualifikasi S1(Sarjana Strata Satu) bagi Guru Madrasah dan RA, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) UIN Walisongo yang menjadi sebagian prasyarat memperoleh gelar sarjana sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini, yakni kepada:

1. Dekan Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang , Dr. H. Darmuin, M.Ag. yang senantiasa memotivasi para mahasiswanya untuk membiasakan diri dengan kegiatan ilmiah, yang salah satunya adalah penelitian
2. Ketua Program Studi PGMI ,H.Fakrur Rozi, M.Ag. yang selalu memberi semangat kepada mahasiswa Program Kualifikasi S1 Jurusan PGMI untuk terus mengembangkan diri dan profesionalisme sebagai guru madrasah khususnya guru MI
3. Dosen Pembimbing peneliti ,H. Mursid,M.Ag., yang dengan sabar dan berbesar hati meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswanya di sela kesibukan beliau yang begitu padat aktivitasnya. Melalui beliaulah peneliti banyak belajar dan mendapat masukan tentang penelitian tindakan kelas khususnya tentang gagasan-gagasan produktif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah.
4. Teman-teman kolegal; Kepala Madrasah dan Guru-guru serta anak-anak yang hebat, siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.

Karena merekalah ujung tombak penelitian tindakan kelas ini. Tanpa fasilitas, kerjasama dan dukungan mereka, tidak mungkin penelitian ini dapat selesai sesuai rencana.

5. Haniq Amamah (istri) dan kedua orang tua saya yang telah memberikan pengertian yang luar biasa dan dorongan moril bagi peneliti untuk tetap *survive* dan tahan banting dalam kehidupan. Sungguh mereka sangat andil besar dalam segala hal.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis ilmiah berupa penelitian tindakan kelas ini belum sesuai dengan harapan baik dari aspek materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik membangun untuk perbaikan penelitian lebih lanjut. Peneliti juga berharap, semoga penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi tim peneliti dan kalangan yang mencintai dunia pendidikan, khususnya pendidikan madrasah.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Robbal Alamin.

Semarang, 25 Mei 2015

Peneliti

Amarodin  
NIM 113911132

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Kajian Teoritis .....	10
1. Metode Hiwar .....	10
a. Pengertian Metode .....	11
b. Pengertian Metode Hiwar .....	14
c. Dasar Metode Hiwar .....	16
d. Tujuan dan Manfaat Metode Hiwar dalam pembelajaran .....	18
e. Langkah-Langkah metode Hiwar .....	21
f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Hiwar .....	24
2. Keberhasilan Belajar .....	24
a. Pengertian Keberhasilan Belajar .....	28
b. Macam-Macam Keberhasilan Belajar .....	29
c. Alat untuk Mengukur Keberhasilan Belajar .....	33
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar .....	38
e. Usaha untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar .....	40
3. Mata Pelajaran Bahasa Arab .....	40

a.	Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab ..	42
b.	Tujuan Mata Pelajaran bahasa Arab .....	43
c.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab .....	43
B.	Kajian Pustaka .....	43
C.	Hipotesis Tindakan .....	45
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C.	Subyek dan Kolaborator Penelitian .....	49
D.	Siklus Penelitian .....	50
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	59
F.	Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	63
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....</b>	<b>65</b>
A.	Deskripsi Data .....	65
B.	Analisis Data per Siklus .....	88
C.	Analisa Data (akhir) .....	89
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A.	Kesimpulan.....	92
B.	Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN 1</b>		
<b>LAMPIRAN 2</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-rata nilai Bahasa Arab siswa kelas IV MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak.....	6
Tabel 1.2	Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014 / 2015.....	66
Tabel 1.3	Daftar Prestasi Pra Siklus Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.....	67
Tabel 2.1	Daftar Prestasi Siklus I Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo.....	71
Tabel 2.2	Hasil Belajar Siklus I MI Nashriyyah 2014/2015 .....	73
Tabel 2.3	Hasil Observasi Siklus I Penggunaan Metode Hiwar guru Kelas V MI Nashriyyah .....	75
Tabel 2.4	Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penelitian Tindakan .....	77
Tabel 3.1	Daftar Prestasi Siklus II Kelas V MI Nashriyyah .....	80
Tabel 3.2	Hasil Belajar Siklus II MI Nashriyyah Pelajaran 2014 / 2015 .....	83
Tabel 3.3	Hasil Observasi Siklus II Penggunaan Metode Hiwar guru Kelas V MI Nashriyyah .....	85
Tabel 3.4	Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penelitian Tindakan MI Nashriyyah .....	87
Tabel 3.5	Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penelitian Tindakan MI Nashriyyah .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Langkah-langkah PTK.....	53
Gambar 1.2	Grafik jumlah anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Pra Siklus MI Nashriyyah.....	66
Gambar 1.3	Grafik Prosentase anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Pra Siklus MI Nashriyyah.....	67
Gambar 1.4	Grafik jumlah anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Siklus I MI Nashriyyah .....	73
Gambar 1.5	Grafik Prosentase anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Siklus I MI Nashriyyah.....	74
Gambar 1.6	Grafik jumlah anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Siklus I MI Nashriyyah.....	83
Gambar 1.7	Grafik Prosentase anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Siklus I MI Nashriyyah.....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 :**

- 1.1 Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I
- 1.2 Hasil Observasi Siklus I
- 1.3 Daftar Prestasi Siklus I
- 1.4 Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II
- 1.5 Hasil Observasi Siklus II
- 1.6 Daftar Prestasi Siklus II

### **Lampiran 2 :**

- 2.1 Foto Kegiatan Pembelajaran
- 2.2 Riwayat Hidup
- 2.3 Piagam KKN
- 2.4 Surat Izin Riset
- 2.5 Surat Keterangan Kepala Madrasah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berperan dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional, dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peran dewasa ini. Peranan bahasa Arab tersebut membuat bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Bahasa Arab yang berasal dari keturunan Sam bin Nuh yang bersumber di Ujung Asia Barat kemudian berkembang dan tersebar luas ke seluruh penjuru bumi ini melalui dua fase :

1. Tersebarnya bahasa Arab dengan peperangan, kekerasan, pertengkar, pembunuhan, perkosaan,
2. Tersebarnya bahasa Arab dengan lantaran agama, ilmu pengetahuan pendidikan, pengajaran, moral, perdamaian, perekonomian, perdagangan.

Tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan *approach*, metode dan teknik pengajaran bahasa itu. *Approach* adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Teknik yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Dengan lain perkataan, *approach*, metode dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa.

Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa

Arab bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. Menurut Effendy ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu :

1. Metode Gramatika Terjemah
2. Metode Langsung
3. Metode Membaca
4. Metode Audio-Lingual
5. Metode Komunikatif
6. Metode Eklektik<sup>1</sup>

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Nilai pengajaran bahasa Arab merupakan efek dari pengajaran bahasa terhadap manusia dan sejauh mana efek tersebut berfungsi terhadap diri manusia. Secara garis besar nilai pengajaran bahasa itu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Nilai Material. Dalam pengajaran bahasa diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan mengenai seluk beluk bahasa, misalnya gramatika bahasa (nahwu-sharaf), perbendaharaan bahasa/kata, pembentukan kata, perkembangan bahasa, peribahasa, dan sebagainya.
2. Nilai Formil (Pendidikan). Setiap guru yang mengajar tidak lepas daripada penggunaan bahasa. Pengajaran tanpa menggunakan bahasa yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang tak karuan ujung pangkalnya. Dalam mengajar guru hendaknya introspeksi terhadap bahasa yang dipergunakannya dalam menyampaikan setiap bahan pelajaran kepada anak didiknya. Dengan mengajar guru melatih anak didiknya dengan bahasa yang baik, benar, jelas dan terang.

---

<sup>1</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat, 2009, Hal. 28.

Guru berbuat, bertindak dan berbicara (berbahasa) harus dapat menjadi suri tauladan dan contoh yang baik bagi anak didiknya.

3. Nilai Praktis. Ketrampilan dan kepandaian berbahasa pada seseorang berarti sanggup mendengar, menangkap, menanggapi dan mengingat sebaik-baiknya setiap apa yang didengar atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama. Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sukar bahkan memandangnya sebagai momok, di sini peranan guru/pendidik sangat diperlukan.

Adapun penyebab gagalnya suatu pengajaran bahasa asing terutama bahasa Arab ialah :

1. Anak didik tidak produktif
2. Anak didik mempunyai sifat ketergantungan
3. Tidak ada komunikasi humanistik antara orang-orang yang ada di dalam kelas
4. Perhatian tidak terfokus, tidak terlibat secara utuh
5. Anak didik terlalu sering disuruh "Menghafal".

Dalam praktiknya, teknik pembelajaran berbicara bahasa Arab yang digunakan oleh guru kurang variatif. Guru cenderung sering menggunakan metode gramatika terjemah dan ceramah sering menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Guru seharusnya mampu menerapkan teknik pembelajaran yang lebih aktif agar siswa lebih tertarik. Kurang tepatnya strategi yang dipilih guru menjadikan siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab karena guru lebih mendominasi pembelajaran dikelas dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, metode yang digunakan selalu monoton dan membosankan sehingga siswa enggan mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak, siswa kurang aktif melaksanakan praktek membaca yang dilakukan dengan terus menerus. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil ulangan harian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**

*Rata-rata nilai Bahasa Arab siswa kelas IV  
MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
< 70	18	60 %
≥70	12	40 %
Jumlah	30	100 %

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 hanya sebesar 40 %. Sementara itu guru menginginkan nilai yang memuaskan dengan target semua siswa dapat menyelesaikan dan memenuhi standar ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Arab yaitu 70, oleh karena itu guru harus berusaha agar harapan dapat terwujud. Dalam rangka mewujudkan harapan itu maka perlu dilakukan upaya secara terpadu dengan melakukan beberapa pendekatan teknik dan metode yang dianggap tepat, dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode hiwar dalam upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak, tahun pelajaran 2014/2015.

Dengan demikian perlu adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena metode menjadi sarana dan salah satu alat

untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah metode hiwar.

Bermula dari permasalahan di atas itulah penulis bermaksud untuk membahas salah satu metode pengajaran bahasa yang baik dan menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan memberi judul "Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil baiti Siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015".

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut didepan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode hiwar dalam pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014/2015?
2. Apakah penerapan metode hiwar tersebut dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014/2015?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas:

### **1. Tujuan Umum**

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk dapat mengetahui penerapan metode hiwar dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014/2015.

b. Untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti di Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014/2015.

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti pada Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 melalui penerapan metode hiwar.

Manfaat penelitian tindakan kelas ini bagi:

### **1. Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab anak didiknya.

### **2. Siswa**

Dapat meningkatkan dan memperbaiki keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak 2014/2015.

### **3. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru lain melalui rapat rutin serta bentuk kegiatan lain, agar terjadi proses saling tukar pengalaman (*sharing experience*) demi meningkatkan mutu pendidikan di Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORITIS**

##### **1. Metode Hiwar**

###### **a. Pengertian Metode**

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, adalah bahwa : ”Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>1</sup>

Dan menurut Saiful Bahri Djamarah, “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>2</sup>

Menurut Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Metode adalah ‘cara’ yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>3</sup>

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran

###### **b. Pengertian Metode Hiwar**

Sedangkan Hiwar, Menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar ketrampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran hiwar merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 201.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hal. 46.

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2012, hlm. 910

pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan berdoa.

Al-Hiwar dalam bahasa Arab bisa berarti “jawaban“ dan berarti “tanya jawab“, “percakapan“, “dialog”,<sup>4</sup> Makna-makna yang terakhir inilah yang sering digunakan bagi nama suatu jenis metode pengajaran. Kata ‘Dialog’ dalam bahasa Inggris ditulis dengan “*Dialogue*” yang juga berarti percakapan dwicakap.<sup>5</sup>

Sedangkan pengertian metode tanya jawab (hiwar) menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah “Cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”.<sup>6</sup>

Nana Sudjana berpendapat metode tanya jawab (hiwar) adalah : “metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”.<sup>7</sup>

Roestiyah berpendapat bahwa metode hiwar (Dialog) adalah : suatu teknik untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru mengajukan pertanyaan siswa yang menjawab.<sup>8</sup>

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa.

Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas: membaca (*al-Qira'ah*), menulis (*al-kita'bah*), berbicara (*al-Kalam*), dan

---

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 307.

<sup>5</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 180.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 94.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), cet. Ke-11, hal. 78.

<sup>8</sup> Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001), cet. ke-6, hal. 129.

menyimak (*al-Istima'*) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.

Dengan demikian yang dimaksud metode Hiwar adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

### c. Dasar Metode Hiwar

Di dalam al-Qur'an terdapat tiga ayat yang menggunakan kata "hiwar" dan salah satunya adalah pada surat al-Kahfi ayat 34 dan 37, yaitu:

وَكَانَ لَهُ ثَمْرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا

(الكهف : ٣٤)

"dan Dia mempunyai kekayaan besar, Maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat". (QS. Al-Kahfi : 34)<sup>9</sup>

Metode tanya jawab adalah metode tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dalam Islam juga proses pendidikan juga lebih banyak menggunakan metode tanya jawab. Firman Allah yang berkaitan dengan metode Tanya jawab adalah :

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (الانبياء : ٧)

"Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui." (QS. Al-Anbiya' : 7)<sup>10</sup>

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode Tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya.

Dalam hadits nabi juga diriwayatkan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Semarang, Al-Waah, 2006, hal. 449.

<sup>10</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Semarang, Al-Waah, 2006, hal. 496.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَقَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا بَكْرٌ يَعْنِي ابْنَ مُضَرَ كِلَاهُمَا عَنْ  
 ابْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَفِي حَدِيثِ بَكْرٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 يُعُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ  
 شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ  
 الْخَطَايَا (رواه مسلم)

“Hadis Qutaibah ibn Sa’id, hadis Lâis kata Qutaibah hadis Bakr yaitu ibn Mudhar dari ibn Hâd dari Muhammad ibn Ibrahim dari Abi Salmah ibn Abdurrahmân dari Abu Hurairah r.a. Rasulullah saw. bersabda; Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu salah seorang di antara kalian. Ia mandi di sana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisa kotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda; Begitulah perumpamaan salat lima waktu, dengannya Allah menghapus dosa-dosa.” (HR. Muslim)

Dengan demikian jelaslah bahwa metode Tanya jawab adalah metode yang paling tua di samping metode ceramah dan efektifitasnya lebih besar daripada metode ceramah ataupun metode yang lainnya.

#### **d. Tujuan dan Manfaat Metode Hiwar**

Pada proses kegiatan pembelajaran, tujuan merupakan hal pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap lembaga pendidikan. Karena dengan adanya tujuan dalam proses pembelajaran, menandakan bahwa proses pembelajaran tersebut mempunyai arah dan target yang jelas akan apa yang telah menjadi cita-cita yang hendak dicapai.

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya dibutuhkan adanya hubungan yang harmonis antara komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran tersebut. seperti tujuan, metode, media pembelajaran, siswa dan guru.

Begitu juga dengan pembelajaran dengan metode Hiwar, tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai. Adapun tujuan yang perlu untuk dicapai menurut Ahmad Izzan adalah :

- a. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja didalam masyarakat dan dunia Internasional yang diketahui.

- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Metode hiwar ini dapat menggugah kreativitas peserta didik. Dengan memfokuskan pada topic yang dan memiliki kegunaan yang tinggi, model dialog akan merangsang ide-ide kreatif yang dapat tumbuh seiring dengan motivasi yang berkembang dalam diri peserta didik.

Apabila dilihat secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah pengucapan ekspresi (*ta'bir*) yaitu mengemukakan ide/pikiran/ pesan kepada orang lain.

**e. Langkah-Langkah Metode Hiwar**

- a. Pertama: mempersiapkan materi Hiwar dengan matang dan menetapkan topik yang akan di sajikan
- b. Kedua:materi Hiwar hendaknya di sesuaikan dengan taraf perkebangan dan kemampuan anak didik. Jangan memberikan Hiwar dengan kata-kata dan kalimat yang panjang yang tidak di mengerti dan di fahami anak didik. Mulailah dengan kata-kata dan kalimat yang dikuasai anak didik. seperti dengan memperkenalkan alat-alat tulis sekolah dan peralatan rumah tangga, setelah bahasa arabnya agak maju, meningkat kepada pembentukan dan perangkaian kata-kata menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian lingkup materi pembicaraan terus semakin di perluas, dan selalu di kembangkan.
- c. Ketiga: menggunakan alat peraga sebagai alat bantu Hiwar. Sebab dengan alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam Hiwar. Selain itu dapat menarik perhatian anak didik da tidak menjenuhkan.
- d. Keempat: guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam Hiwar. Dengan menulisnya di papan tulis. Setelah murid dianggap mengerti, guru menyuruh murid untuk mempraktikkan di depan

kelas. Dan teman lainya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.

- e. Kelima: pada Hiwar tingkat lebih tinggi, anak didiklah yang lebih banyak berperan, sedangkan guru menentukan topik yang akan di Hiwar. Dan setelah acara di mulai, peranan guru hanya sebagai pengatur jalannya Hiwar. Agar jalannya Hiwar seportif dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan.
- f. Keenam: setelah Hiwar selesai di lakukan, guru kemudian membuka forum soal Tanya jawab dan hal-hal yang perlu untuk di diskusikan mengenai Hiwar yang baru saja selesai. Jika ada hal-hal yang belum di mengerti dan di fahami anak didik, gurur mengulangi penjelasanya lagi, dan mencatatnya di papan tulis dan menyuruh murid untuk mencatatnya di buku catatan.
- g. Ke tujuh: penguasaan bahasa secara aktif, itulah yang baik dan berhasil, bukan hanya penguasaan yang pasif. Jika bertemu orang arab, tak mampu murid-murid berbahasa/berkomunikasa. alangkah janggalnya.
- h. Kedelapan: di dalam kelas, guru harus berbicara dengan bahasa arab. Mustahil murid-murid pandai berbahasa arab jika gurunya tak pernah/jarang berbahasa arab
- i. Kesembilan: jika Hiwar akan di lanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya, guru sebaiknya dapat menetapkan batas dan materi pelajaran yang akan di sajikan berikutnya. Agar siswa dapat lebih mempersiapkan dirinya. Hiwar adalah yang terpenting dalam pembelajaran bahasa arab.
- j. Kesepuluh: mengakhiri pertemuan pelajaran, dengan memberi motivasi dan semangat pada siswa agar lebih giat belajar.

Saran-saran yang harus di perhatikan dalam Hiwar.

- a. Pertama: berani melakukan/mempraktikkan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah.
- b. Kedua: rajin memperbanyak kosa kata dan kalimat secara kontinyu. Misalnya sehari 10 kosa kata.
- c. Ketiga: melatih alat pendengaran dan pengucapan secara rutin agar menjadi fasih dan lancar,

- d. Keempat: terus menerus banyak membaca buku dalam bahasa arab
- e. Kelima: menciptakan lingkungan dalam suasana bahasa arab.
- f. Keenam: mencintai guru dan teman yang pandai berbahasa arab, jadikan mereka sebagai teman setia. Dalam saat-saat tertentu, mereka bisa di jadikan sebagai tempat bertanya.
- g. Ketujuh: ajar dan latihlah anak-anak berbicara bahasa arab, jangan hanya mengejar kaidah bahasa arab.

**f. Kelebihan dan Kelemahan Metode Hiwar**

**1) Kelebihan Metode Hiwar**

Nana Sudjana mengemukakan kelebihan metode ini :

- a) Dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa.
- b) Mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan masalah yang belum dipahami.<sup>11</sup>

Menurut Syaiful Bachri Djamarah yaitu :

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.<sup>12</sup>

**2) Kelemahan Metode Hiwar**

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyebutkan kekurangan metode Hiwar, antara lain menurutnya :

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Dasar- Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2010),cet.Ke—11, hal. 78.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010) hal. 95.

- a) Penggunaan metode Hiwar kadang memakan waktu yang sangat lama, sedang materi yang tersampaikan sangat terbatas/ sedikit dibanding dengan waktu yang digunakan
- b) Menciptakan kondisi yang baik untuk memberi kebebasan berfikir, menekan sikap panatik dan emosional, dan untuk melibataktifkan siswa, memerlukan keterampilan dan persiapan yang matang dan baik dari guru. Dan menuntut siswa kreatif dan penuh perhatian.
- c) Hiwar yang berkepanjangan dan kurang terarah, kadang-kadang berakhir tanpa sampai pada kesimpulan atau sasaran belajar yang telah direncanakan.

Menurut Syaiful Bachri Djamarah yaitu :

- a) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.<sup>13</sup>

## **2. Keberhasilan Belajar**

### **a. Pengertian Keberhasilan Belajar**

Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal kata dari hasil yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Keberhasilan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perihal (keadaan) berhasil.<sup>14</sup>

Keberhasilan juga berarti memperoleh penghargaan, kepemimpinan. Keberhasilan bisa dikatakan bahwa akan dilihat lebih tinggi oleh orang lain dalam

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), hal. 96.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2012. 481.

usaha dan kehidupan sosial seseorang. Keberhasilan juga berarti kebebasan, kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, rasa frustrasi dan kegagalan. Keberhasilan itu bisa diartikan sebagai penghargaan diri.

Keberhasilan itu adalah sebuah kemenangan, namun untuk bisa meraih keberhasilan, maka anda harus mempunyai keyakinan untuk itu. Keberhasilan membutuhkan keyakinan. Ketika anda merasa yakin, maka anda secara otomatis akan memperoleh atau menghasilkan sebuah kekuatan, ketrampilan dan juga menghasilkan suatu energi yang diperlukan untuk sebuah keberhasilan. Ketika anda percaya dapat melakukannya, maka kembangkanlah bagaimana anda melakukannya.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>15</sup> Sardiman menyatakan bahwa “belajar adalah usaha mengubah tingkah laku”.<sup>16</sup> Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Menurut Muhibbin Syah, “Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>17</sup> Menurut Nana Sudjana “Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.<sup>18</sup> Menurut Oemar Hamalik Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.<sup>19</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman dan latihan yang telah dilakukannya sendiri. Belajar merupakan suatu

---

<sup>15</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2012. 23

<sup>16</sup> Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 21.

<sup>17</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 92.

<sup>18</sup> Nana Sudjana, *Dasar- Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 28.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009, hal. 45.

proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu belajar harus mengalami.

Salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya ialah siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami

Keberhasilan Belajar adalah tujuan yang akan dicapai setelah proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Menurut Keller dalam Nasar Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.<sup>21</sup>

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Jadi, hasil belajar atau prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru.

#### **b. Macam-Macam Keberhasilan Belajar**

Ada beberapa macam hasil belajar yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan belajar dapat tercapai :

##### 1) Edukatif

Hal belajar ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan atau salah satu sub sistem.

##### 2) Institusional

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar mengajar setelah mengalami proses belajar mengajar.

##### 3) Diagnostik

---

<sup>20</sup> Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang : PKP12, 2004, hal. 131.

<sup>21</sup> Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang : PKP12, 2004, hal. 77.

Dengan hasil belajar ini maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan atau memecahkan masalahnya.

#### 4) Administratif

Dengan hasil belajar ini yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikat (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan atau untuk kenaikan kelas.<sup>22</sup>

### c. Alat untuk Mengukur Keberhasilan Belajar

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi atau *assessment*, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya hasil belajar siswa atau baik buruk hasil belajarnya.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu mempertanggungjawabkan dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.<sup>23</sup>

Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa.

Adapun ragam evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hal. 147.

<sup>23</sup> Eko putro widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2009, hal 3.

- 1) Pre test adalah evaluasi yang dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.
- 2) Pos test adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah disajikan.
- 3) Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.
- 4) Evaluasi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang sama dengan evaluasi diagnostic, yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
- 5) Evaluasi Sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau hasil belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.
- 6) EBTA dan EBTANAS adalah alat penentu kenaikan status siswa.<sup>24</sup>

Chabib Thoha dalam dalam Muslam menyatakan evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

- 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar, dan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bukan untuk menentukan angka kemajuan belajar siswa, akan tetapi hasil tersebut digunakan memperbaiki tindakan mengajarnya.

- 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir unit program, misalnya akhir catur wulan atau akhir semester.<sup>25</sup>

Alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar ini bisa berupa tes dan non tes. Alat yang berupa tes bisa berupa tes tulisan, tes lisan dan juga bisa tes

---

<sup>24</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 143 – 145.

<sup>25</sup> Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang : PKP12, 2004, hal. 49.

tindakan. Alat ini digunakan untuk menilai hasil belajar, alat evaluasi yang berupa tes ini dapat dibedakan; *Tes essey atau tes uraian* dan *tes objektif*, seperti; benar salah, pilihan berganda, melengkapi dan bentuk menjodohkan. Sedangkan alat yang berupa non tes, bisa berupa observasi, wawancara dan atau angket. Alat ini digunakan untuk menilai proses belajar.<sup>26</sup>

Alat untuk mengetahui prestasi belajar PAI pada materi tugas-tugas malaikat adalah bentuk tes formatif dan bentuk soal adalah objektif atau pilihan ganda.

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif) sebanyak 10 butir soal dimana setiap butir soal mempunyai skor 1, jika jawaban benar dan skor nol jika jawaban salah dengan total skor 10.

Instrumen yang berupa tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atas prestasi.<sup>27</sup> .

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar**

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

---

<sup>26</sup> Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang : PKP12, 2004, hal. 77, hal. 49 – 50.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hal. 266.

M. Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah, mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah, secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (*fisiologis*), dan kondisi rohani (*psikologis*)
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik social dan non social dan faktor instrumental.<sup>28</sup>

Dimiyati dan Mudjiono membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor Intern, meliputi : sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa.
- 2) Faktor Ekstern, meliputi : Guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Sedangkan menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>29</sup>

Adapun yang tergolong faktor internal adalah :

- 1) Faktor Fisiologis

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, cet. Ke-5, hal. 54.

<sup>29</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 139.

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

## 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intellegency Question* (IQ) seseorang
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Adapun yang termasuk golongan faktor eksternal adalah :

### 1) Faktor Sosial, yang terdiri dari :

- a) Lingkungan keluarga
- b) Lingkungan sekolah
- c) Lingkungan masyarakat

### 2) Faktor Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### 3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa disekolahnya sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas.

#### **e. Usaha untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar**

Banyaknya siswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak tahu bagaimana belajar yang efektif. Cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara belajar yang efektif. Diantaranya adalah :

- 1) Perlunya bimbingan
- 2) Kondisi dan strategi belajar
- 3) Metode belajar.<sup>31</sup>

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Kondisi Internal
- 2) Kondisi Eksternal
- 3) Strategi Belajar<sup>32</sup>
- 4) Kondisi Internal

---

<sup>30</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 139

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, cet. Ke-5, hal. 73.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, cet. Ke-5, hal. 73 – 76.

Yang dimaksud kondisi internal adalah kondisi (situasi) yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dipenuhi.

Menurut Malwow ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yakni :

- a) Kebutuhan Fisiologis
- b) Kebutuhan akan keamanan
- c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
- d) Kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan)
- e) Kebutuhan *self-actualisation*
- f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- g) Kebutuhan estetik, yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan, dan kelengkapan dari suatu tindakan.<sup>33</sup>

#### 5) Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri siswa. Misalnya :

- a) Ruang belajar yang bersih
- b) Ruangan cukup terang
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar

#### 6) Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### **3. Mata Pelajaran Bahasa Arab**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Arab**

---

<sup>33</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, cet. Ke-5, hal. 74.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (elementary) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (intermediate), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (advanced) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab.<sup>34</sup>

## **b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab**

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik

---

<sup>34</sup> Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal.20

diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>35</sup>

### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab**

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.<sup>36</sup>

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X.10 MAN 01 Kota Magelang**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan oleh Ahmad Sony Syamsudin, di kelas X.10 MAN 01 kota Magelang tahun ajaran 2013/ 2014.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian penulis, karena penulis memfokuskan peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada keberhasilan belajar mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan skripsi ini memfokuskan pada peningkatan ketrampilan siswa dalam berbicara melaksanakan siswa dengan persamaan menggunakan metode Muhadatsah.

### **2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Islam Assalamah Ungaran Melalui Pola Stimulus Respon Bentuk Lisan Pada Proses Belajar Mengajar Tahun Ajaran 2009/2010**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan oleh Fajrin Shodiqoh, pada siswa Kelas VII SMP Islam Assalamah Ungaran Melalui Pola Stimulus Respon Bentuk Lisan Pada Proses Belajar Mengajar Tahun Ajaran 2009/2010.

---

<sup>35</sup> Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal.20

<sup>36</sup> Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal.20

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perubahan benda dengan menggunakan metoda demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pola stimulus respon bentuk lisan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 58,69 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 74,70.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian penulis yang berjudul “Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Materi Istima’ Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”, karena penulis memfokuskan pembahasan pada metode Hiwar yang digunakan oleh guru sebagai upaya peningkatan keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

### C. HIPOTESIS TINDAKAN

Pengertian hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>37</sup> Jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih memerlukan pengujian secara ilmiah.

Adapun hipotesis yang penulis rumuskan adalah “**Keberhasilan Belajar dapat ditingkatkan melalui Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Istima’ tentang Fil baiti bagi siswa Kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015**”.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan sifat PTK dilakukan secara mandiri yang artinya peneliti melakukan PTK tanpa kerjasama dengan guru lain.

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan lain-lain. Boleh saja guru melakukan PTK tanpa kolaborasi dengan peneliti. Hal tersebut didasarkan pada pernyataan Suharsimi yaitu “Dalam keadaan seperti ini guru melakukan sendiri pengamatan terhadap diri sendiri ketika sedang melakukan tindakan”.<sup>1</sup>

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam literatur Inggris disebut *classroom action research* yaitu satu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan adalah sebuah proses di mana para peserta (*participants*) menguji praktik pendidikan mereka sendiri secara sistematis dan hati-hati dengan menggunakan teknik-teknik penelitian untuk melakukan perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi atau situasi pembelajaran yang lebih efektif sehingga profesionalitas mereka berkembang.

Meskipun ada beberapa tipe penelitian tindakan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, penelitian tindakan sebaiknya secara khusus merujuk pada melakukan penelitian sesuai dengan keahlian seorang guru. Penelitian tindakan yang dilakukan dengan bermaksud memberitahu dan mengubah praktik-praktik

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. Ke- 8, hlm. 64.

pembelajarannya di masa mendatang. Penelitian tindakan ini berpengaruh pada lingkungan guru bekerja yaitu siswa-siswa dan sekolah di mana guru bekerja. Ketika orang menyebut seorang guru profesional, berarti guru tersebut sudah mampu merubah minimal lingkungan kerjanya menjadi lebih efektif dan efisien dari pada keadaan sebelumnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subyek yang dikenai tindakan.<sup>2</sup>

### **1. Lokasi Penelitian.**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan lokasi di kelas V MI Nashriyyah Sumber Rejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dengan metode Hiwar.

### **2. Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2014 sampai Desember 2014.

## **C. Subyek dan Kolaborator Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nashriyyah Sumber Rejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 anak yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Mata pelajarannya adalah bahasa Arab. Sedangkan Kolaboratornya adalah Bapak Mudhofir, S.Pd.I.

## **D. Siklus Penelitian**

### **1. Rancangan Pra Tindakan**

#### **a. Perencanaan Awal**

Pada tahap perencanaan peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu mendata permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak kemudian memilih masalah yang dianggap merupakan masalah pokok yaitu tentang keberhasilan belajar mata pelajaran Bahasa Arab.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 39

Untuk mengatasi masalah tersebut, kemudian menetapkan solusi tindakan dengan menentukan menggunakan metode pembelajaran dengan metode Hiwar.

b. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyusun instrument, yaitu lembar observasi yang terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru.

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan secara bertahap yaitu melalui 2 siklus. pelaksanaan tindakan mengimplementasikan perencanaan yang telah dipersiapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Hiwar.

d. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

e. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan suatu data. Informasi yang berhasil dikumpulkan berupa data hasil belajar, aktivitas siswa, kinerja guru yang sudah dilaksanakan dan dibandingkan dengan indikator keberhasilan, apakah sudah mencapai target atau belum. Kemudian membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan untuk selanjutnya dapat digunakan membuat perencanaan ulang pada siklus selanjutnya.

2. Rancangan Tahap Penelitian

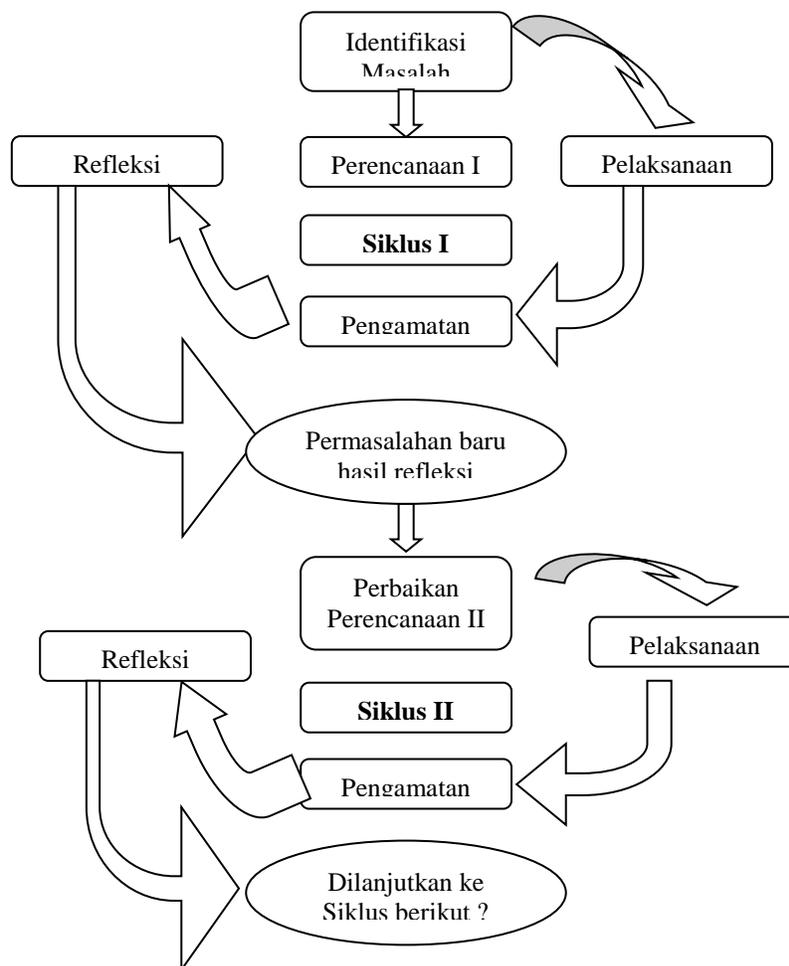
Pelaksanaan penelitian ini berupa prosedur kerja dalam suatu penelitian tindakan kelas yang ditempuh secara bertahap. Tahapan penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang disusun dalam suatu siklus.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bahan yang berbeda namun secara garis besar

terdapat empat langkah. Adapun rancangan (*desain*) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart, pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah):

- a. Perencanaan tindakan;
- b. Pelaksanaan tindakan;
- c. Observasi;
- d. Refleksi.

Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut :



### **Gambar 1.1. Langkah-Langkah PTK<sup>3</sup>**

Dari bagan tersebut, rancangan penelitian ini juga ditempuh secara bertahap. Tahapan penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi, yang disusun dalam suatu siklus. Rancangan penelitian ini akan dibuat dalam 2 siklus, yaitu :

#### a. Siklus 1

##### 1) Perencanaan

Pada pertemuan pertama untuk mengawali bimbingan akan dilaksanakan, terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode Hiwar serta alat peraga. Kemudian mempersiapkan lembar tes tertulis, lembar kerja siswa dan lembar observasi untuk menilai pembimbingan dalam tindakan kelas tersebut.

##### 2) Implementasi / Tindakan

- a) Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga dan keinginannya
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini
- c) Memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari Bahasa Arab dalam kegiatan Hiwar yang dilakukan.
- d) Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam melafalkan Hiwar.
- e) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar yang dilakukan oleh guru
- f) Siswa menirukan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar dengan benar dan fasih
- g) Secara berkelompok siswa melafalkan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar dengan cara bergantian.
- h) Secara berkelompok dan individu, siswa bergantian untuk melafalkan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar dengan benar dan fasih.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 16.

- i) Guru mengulang kembali setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar yang diikuti oleh siswa.
- j) Mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang dipelajari.
- k) Memberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan
- l) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- m) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

### 3) Observasi dan Evaluasi

Jalannya bimbingan, diamati oleh guru yang bertindak sebagai observer, yaitu menilai berdasarkan poin-poin yang ada dalam lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

### 4) Refleksi

Refleksi yaitu mencatat semua temuan dalam pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan yang ada pada perbaikan pembelajaran siklus 1 untuk ditindak lanjuti pada perbaikan pembelajaran siklus 2.

## b. Siklus 2

### 1) Perencanaan

Pembimbing mempersiapkan rencana pembelajaran tentang materi dengan menggunakan metode pembelajaran Hiwar, lembar tes, lembar kerja siswa dan lembar observasi dan media pembelajaran yang sederhana. Rencana ini sebagai perencanaan yang berdasarkan pada hasil refleksi siklus I.

### 2) Implementasi / Tindakan

- a) Menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan, keluarga dan keinginannya
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa hari ini
- c) Memotivasi siswa tentang pentingnya mempelajari Bahasa Arab dan kegiatan yang dilakukan.
- d) Menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam Hiwar.

- e) Siswa menyimak penjelasan guru setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar.
- f) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar yang dilakukan oleh guru
- g) Siswa menirukan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar dengan benar dan fasih
- h) Secara berkelompok siswa melafalkan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar dengan cara bergantian.
- i) Secara berkelompok dan individu, siswa bergantian untuk melafalkan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar dengan benar dan fasih.
- j) Guru mengulang kembali pelafalan setiap pelafalan Bahasa Arab dalam Hiwar yang diikuti oleh siswa.
- k) Mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang dipelajari.
- l) Memberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan
- m) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- n) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

### 3) Observasi dan Evaluasi

Observasi melakukan tugas sebagai pengamat selama proses pembelajaran, memberikan penilaian terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan point-point lembar pengamatan.

### 4) Refleksi

Refeleksi dimaksudkan untuk mencatat semua temuan dalam pembelajaran baik kelemahan maupun kelebihan yang ada pada perbaikan siklus 2, apabila hasil tindakan yang kedua ini belum belum dapat memenuhi target yang ditentukan, maka pembimbing harus melakukan langkah selanjutnya sampai data mencapai target yang telah ditentukan.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

### **1. Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup>

Sumber data penelitian ini berupa kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>5</sup> yaitu melalui wawancara mendalam (*in dept interview*) dan observasi partisipasi (*participan observation*). Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala Sekolah di MI Nashriyyah Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak.

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah wawancara, wawancara dilakukan kepada kepala Sekolah di MI Nashriyyah Sumberejo Kecamatan Mranggen.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>6</sup> Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen di MI Nashriyyah Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak.

Dalam penelitian ini sumber data primer meliputi daftar nama siswa yang menjadi subyek penelitian dan data nilai ulangan harian materi sebelumnya yang menjadi pertimbangan dan perbandingan peningkatan pembelajaran di MI Nashriyyah Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 225

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 225

## 2. Cara Pengumpulan Data

### a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>7</sup> Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data pendukung penelitian yang meliputi, daftar nama siswa yang menjadi subyek penelitian dan data nilai ulangan harian materi sebelumnya yang menjadi pertimbangan dan perbandingan peningkatan pembelajaran di MI Nashriyyah Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak.

### b. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra, jadi obsevasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>8</sup>

Metode ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan, diamati secara kelompok maupun individu untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Data yang berupa tugas kelompok, tes rumah dan tes akhir.

### c. Metode tes

Instrumen yang berupa tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.<sup>9</sup> Tes ini ada dua bentuk, yaitu tes essay (*essay test*), yaitu pertama, tes yang menghendaki agar testee (siswa yang di tes) memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 201

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 199

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 266

disusun sendiri. Kedua, tes objektif, yaitu tes yang disusun dimana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.<sup>10</sup>

Dalam hal ini tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti pelajaran. Disamping itu tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal dalam memahami materi pelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan pada setiap siklus.

Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif) sebanyak 10 butir soal dimana setiap butir soal mempunyai skor 1, jika jawaban benar dan skor nol jika jawaban salah dengan total skor 10. Didamping itu tes juga dilakukan secara lisan dengan tingkat nilai 1 – 10.

#### **F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data**

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada kesempatan ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai.<sup>11</sup>

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar sebagai perwujudan dari adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah proses setiap akhir putaran. Pedoman konversinya adalah Interval Kualifikasi sebagai berikut :

1. Sangat kurang : 0 – 39
2. Kurang : 40 – 54
3. Cukup : 55 – 69
4. Baik : 70 – 84 (KKM 70)
5. Sangat baik : 85 – 100

---

<sup>10</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 139.

<sup>11</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 274.





**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

**A. Deskripsi Data**

**1. Dekripsi Data Hasil Penelitian Siklus I**

**a. Data Hasil Pra Siklus**

Sebagaimana hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa kelas V sebelumnya dikatakan masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 70. Hal ini diketahui dari jumlah 30 siswa yang tuntas belajar baru 12 anak atau 40 % siswa dan sisanya 18 anak atau 60 % siswa belum tuntas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Rata-rata nilai Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti siswa kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

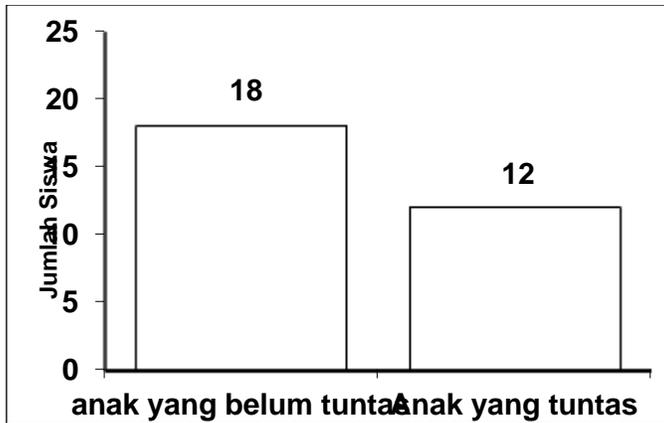
*Prestasi Belajar Bahasa Arab materi istima' tentang filbaiti Siswa MI Nashriyyah  
Sumberejo Mranggen Demak  
Tahun Pelajaran 2014 / 2015*

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>&lt; 70</b>	<b>18</b>	<b>60 %</b>
<b>≥70</b>	<b>12</b>	<b>40 %</b>
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

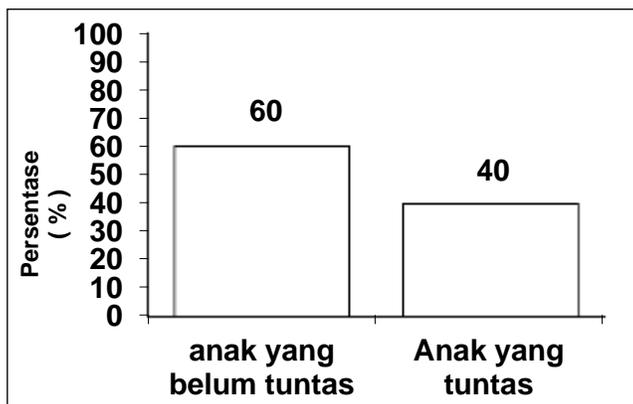
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Buku leger kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.



**Gambar 1.2 :** Grafik jumlah anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Pra Siklus MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.



**Gambar 1.3 :** Grafik Prosentase anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Pra Siklus MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3**  
*Daftar Prestasi Pra Siklus*  
*Kelas V*  
*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amaliatun Nawafila	78	√	-
2.	Budi Akhyari	73	√	-
3.	Cindy Wulandari	65	-	√

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
4.	Devita Puspitasari	69	-	√
5.	Dewi Masyita Farhana	63	-	√
6.	Eko Prayitno	50	-	√
7.	Fahmi Shufi	55	-	√
8.	Habibatun Nur Octavia	80	√	-
9.	Haniyyuna Mickayla	86	√	-
10.	Ibnu Muhammad Idris	65	-	√
11.	Irfani Tricahyo	67	-	√
12.	Kristiyanti Fatmasari	72	√	-
13.	Laukhil Mahfudh	80	√	-
14.	Lusi Oktavia Kurniasari	68	-	√
15.	Luthfi Puji Rahmawati	69	-	√
16.	M.Hasan tafrihul Abshor	75	√	-
17.	M.Ilham Nurul azka	76	√	-
18.	M.Syarif Hidayatullah	68	-	√
19.	Mahira Fatma Bilqis	64	-	√
20.	Maya Ifa Nuriya	90	√	-
21.	Miftahul Khoir	76	√	-
22.	Nadia Meli Husnia	65	-	√
23.	Sholihul Fuad	60	-	√
24.	Siska Sinta Bella Hellen	61	-	√
25.	Sugiyono	55	-	√
26.	Syarifa Azka Ahmad	65	-	√
27.	Ummu Baidah Muthmainnah	63	-	√
28.	Wina Aprilia fatma	91	√	-
29.	Winda Oktaviani	67	-	√
30.	Zudha Maidika Aslam	77	√	-
Rata-Rata Nilai		69.77		

Berdasarkan data diatas, untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab digunakan Metode Hiwar yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Selanjutnya untuk mengetahui data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diperoleh dari hasil tes formatif, aktivitas siswa pada akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak tiap siklus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil observasi dan tes formatif digunakan sebagai instrument untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Hiwar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Arab MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak adalah 70, sebagai ukuran ketuntasan individual. Dengan demikian kompetensi dasar dianggap tuntas secara individual, jika siswa tersebut memperoleh nilai  $\geq 70$ . Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya jika mencapai 75% siswa yang telah tuntas belajarnya.

#### **b. Data Hasil Penelitian Siklus I**

##### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

##### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2014 di kelas V dengan jumlah 30 siswa.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

##### 3) Tahap Pengamatan

Adapun data hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
*Daftar Prestasi Siklus I*  
*Kelas V*

*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amaliatun Nawafila	75	√	-
2.	Budi Akhyari	75	√	-
3.	Cindy Wulandari	70	√	-
4.	Devita Puspitasari	75	√	-
5.	Dewi Masyita Farhana	65	-	√
6.	Eko Prayitno	60	-	√
7.	Fahmi Shufi	60	-	√
8.	Habibatun Nur Octavia	80	√	-
9.	Haniyyuna Mickayla	80	√	-
10.	Ibnu Muhammad Idris	65	-	√
11.	Irfani Tricahyo	72	√	-
12.	Kristiyanti Fatmasari	75	√	-
13.	Laukhil Mahfudh	85	√	-
14.	Lusi Oktavia Kurniasari	72	√	-
15.	Luthfi Puji Rahmawati	72	√	-
16.	M.Hasan tafrihul Abshor	80	√	-
17.	M.Ilham Nurul azka	75	√	-
18.	M.Syarif Hidayatullah	65	-	√
19.	Mahira Fatma Bilqis	70	√	-
20.	Maya Ifa Nuriya	90	√	-
21.	Miftahul Khoir	78	√	-
22.	Nadia Meli Husnia	70	√	-
23.	Sholihul Fuad	65	-	√
24.	Siska Sinta Bella Hellen	65	-	√
25.	Sugiyono	60	-	√

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
26.	Syarifa Azka Ahmad	65	-	√
27.	Ummu Baidah Muthmainnah	67	-	√
28.	Wina Aprilia fatma	90	√	-
29.	Winda Oktaviani	70	√	-
30.	Zudha Maidika Aslam	77	√	-
Rata-Rata Nilai		72.27		

Hasil tes pada siklus I terhadap 30 siswa diperoleh data sebagai berikut :

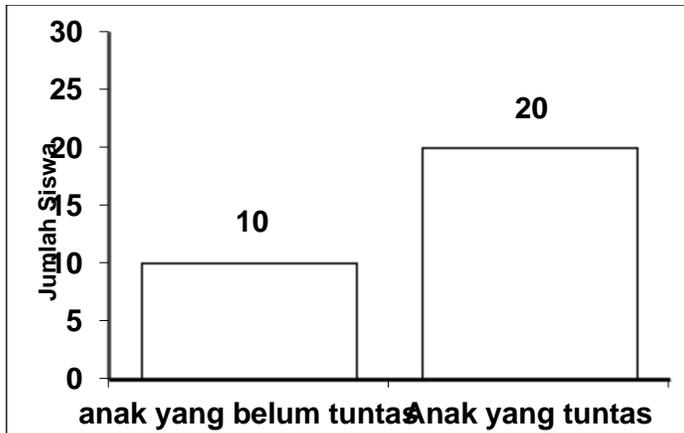
- a) Siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 20 siswa atau 66,67%, dengan nilai rata-rata 72,27.
- b) Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau 33,33%.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

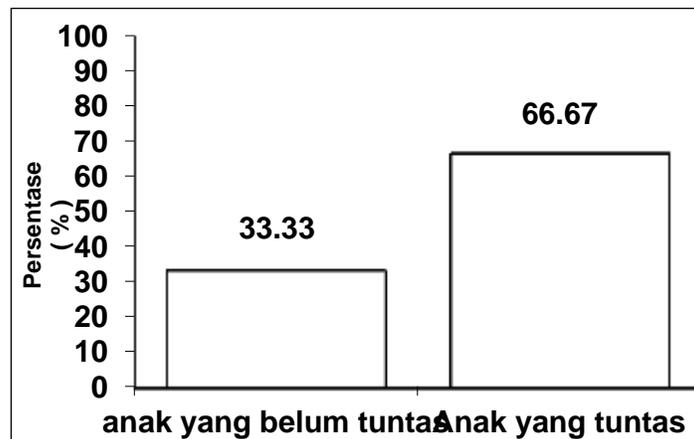
**Tabel 2.2**  
*Hasil Belajar Siklus I*  
*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*  
*Tahun Pelajaran 2014 / 2015*

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
< 70	10	33,33 %
≥70	20	66,67 %
Jumlah	30	100 %

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70



Gambar 1.4 : Grafik jumlah anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Siklus I MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.



Gambar 5 : Grafik Prosentase anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Siklus I MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (rekan guru) tentang proses pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran di siklus I diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
*Hasil Observasi Siklus I*  
*Penggunaan Metode Hiwar guru Kelas V*  
*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

No.	Aspek Pengamatan	Nilai
I.		

No.	Aspek Pengamatan	Nilai
1.	Melakukan persiapan fisik	70
2.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi pelajaran	75
3.	Motivasi	65
<b>II.</b>	<b>Pengembangan:</b>	
1.	Mengelola kelas	65
2.	Usaha guru dalam membantu siswa dalam kegiatan penemuan pengetahuan baru	75
3.	Berbahasa dan menulis dipapan tulis	70
4.	Memberi kesempatan siswa yang memadai untuk berinteraksi dengan teman, guru.	85
5.	Menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan.	80
5.	Menyajikan materi	65
6.	Menggunakan media pembelajaran	60
7.	Menggunakan Metode Hiwar dengan tepat	85
8.	Melakukan penilaian	85
<b>III.</b>	<b>Penutup</b>	
1.	Membimbing siswa membuat Rangkuman	60
2.	Melakukan Refleksi	70
3.	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan urutan	70
Nilai Rata-Rata Kinerja Guru		72,00

Dari tabel diatas, kinerja guru dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori baik. Yaitu berada dalam interval 70,0 – 84,5 dengan nilai rata-rata 72,0.

Dari data hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat dibandingkan sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
*Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penelitian Tindakan  
MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I
1.	Nilai Rata-Rata tes formatif	69.77	72.27
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas	12	20
3.	Jumlah Siswa yang belum Tuntas	18	10
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	40 %	66,67 %

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebelum tindakan yaitu pra siklus dan siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar 69.77 dan pada siklus I meningkat menjadi 72.27. Demikian pula persentase ketuntasan belajar dari pra siklus 40 % dan pada siklus I meningkat menjadi 66,67 %. Kekurangan pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga akan lebih baik.

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar.mengajar pada siklus I ini sudah dalam kategori baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya meliputi :

- a) Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada umumnya baik, meskipun dalam memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teman dan guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 sudah baik, tetapi pada pertemuan 2 bisa lebih baik.

- b) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan;
- c) Guru perlu mengelola waktu dan mendistribusikannya dengan tepat sehingga semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam pembelajaran berbasis Metode Hiwar secara baik;
- d) Untuk lebih efektifnya tujuan Metode Hiwar maka guru perlu melaksanakan dengan terstruktur dimana pandangan dapat terarah dengan bebas pada objek;
- e) Media yang digunakan perlu menggunakan sesuatu yang lebih nyata dan konkrit agar siswa bisa lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran berbasis Metode Hiwar sehingga hasilnya akan lebih maksimal..
- f) Ketuntasan hasil belajar siswa pada evaluasi siklus I dapat dikatakan sudah baik, hal ini sudah memenuhi berada pada interval keberhasilan yaitu 70,0 – 84,5.
- g) Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 pada umumnya baik, meskipun masih ada beberapa hal yang masih kurang sehingga perlu ada peningkatan pada siklus II.

### **c. Data Hasil Penelitian Siklus II**

#### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP II, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

#### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2014 di kelas V dengan jumlah 30 siswa.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

### 3) Tahap Pengamatan

Adapun data hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
*Daftar Prestasi Siklus II*  
*Kelas V*  
*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Amaliatun Nawafila	90	√	-
2.	Budi Akhyari	85	√	-
3.	Cindy Wulandari	75	√	-
4.	Devita Puspitasari	75	√	-
5.	Dewi Masyita Farhana	70	√	-
6.	Eko Prayitno	72	√	-
7.	Fahmi Shufi	70	√	-
8.	Habibatun Nur Octavia	90	√	-
9.	Haniyyuna Mickayla	90	√	-
10.	Ibnu Muhammad Idris	70	√	-
11.	Irfani Tricahyo	80	√	-
12.	Kristiyanti Fatmasari	75	√	-
13.	Laukhil Mahfudh	90	√	-
14.	Lusi Oktavia Kurniasari	72	√	-
15.	Luthfi Puji Rahmawati	72	√	-
16.	M.Hasan tafrihul Abshor	90	√	-
17.	M.Ilham Nurul azka	85	√	-
18.	M.Syarif Hidayatullah	70	√	-
19.	Mahira Fatma Bilqis	70	√	-
20.	Maya Ifa Nuriya	90	√	-
21.	Miftahul Khoir	90	√	-

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
22.	Nadia Meli Husnia	85	√	-
23.	Sholihul Fuad	75	√	-
24.	Siska Sinta Bella Hellen	72	√	-
25.	Sugiyono	65	-	√
26.	Syarifa Azka Ahmad	65	-	√
27.	Ummu Baidah Muthmainnah	80	√	-
28.	Wina Aprilia fatma	90	√	-
29.	Winda Oktaviani	80	√	-
30.	Zudha Maidika Aslam	90	√	-
Rata-Rata Nilai		79.10		

Hasil tes pada siklus II terhadap 30 siswa diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 28 siswa atau 93,33%, dengan nilai rata-rata 79,10.
- 2) Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 2 siswa atau 6,67 %.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

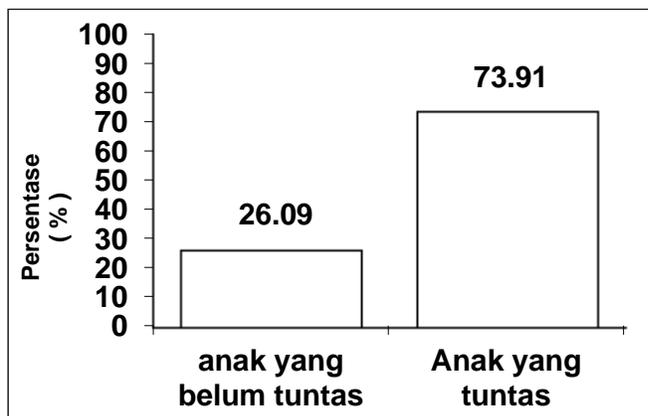
**Tabel 3.2**  
*Hasil Belajar Siklus II*  
*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*  
*Tahun Pelajaran 2014 / 2015*

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
< 70	2	6,67 %
≥70	28	93,33 %
Jumlah	30	100 %

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 70



Gambar 6 : Grafik jumlah anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Siklus I MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.



Gambar 1.7 : Grafik Prosentase anak yang tuntas dan yang belum tuntas pada Siklus I MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (rekan guru) tentang proses pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran di siklus II diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
*Hasil Observasi Siklus II*  
*Penggunaan Metode Hiwar guru Kelas V*  
*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

No.	Aspek Pengamatan	Nilai
<b>I.</b>	<b>Pendahuluan</b>	
1.	Melakukan persiapan fisik	80
2.	Melakukan apersepsi sesuai dengan materi pelajaran	90

No.	Aspek Pengamatan	Nilai
3.	Motivasi	95
<b>II.</b>	<b>Pengembangan:</b>	
1.	Mengelola kelas	85
2.	Usaha guru dalam membantu siswa dalam kegiatan penemuan pengetahuan baru	90
3.	Berbahasa dan menulis dipapan tulis	95
4.	Memberi kesempatan siswa yang memadai untuk berinteraksi dengan teman, guru.	90
5.	Menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan.	95
5.	Menyajikan materi	90
6.	Menggunakan media pembelajaran	90
7.	Menggunakan metode Metode Hiwar dengan tepat	95
8.	Melakukan penilaian	95
<b>III.</b>	<b>Penutup</b>	
1.	Membimbing siswa membuat Rangkuman	80
2.	Melakukan Refleksi	80
3.	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan urut	95
Nilai Rata-Rata Kinerja Guru		89,67

Dari tabel diatas, kinerja guru dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Yaitu berada dalam interval 85,0 – 100 dengan nilai rata-rata 89,67.

Dari data hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat dibandingkan sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
*Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penelitian Tindakan*  
*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata tes formatif	72,27	79,10
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas	20	28
3.	Jumlah Siswa yang belum Tuntas	10	2
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	66,67 %	93,33 %

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebelum tindakan yaitu siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar 72,27 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,10.

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini sudah dalam kategori sangat baik. Dari data-data yang telah diperoleh disebutkan bahwa

- a) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar,
- b) Berdasarkan data hasil pengamatan dapat diketahui bahwa siswa aktif dan semangat selama proses belajar berlangsung
- c) Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasilnya menjadi lebih baik serta hasil belajar siswa pada siklus II sudah tuntas. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah menyempurnakan kekurangan yang ada dan mempertahankan

apa yang telah dicapai sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal.

## **B. Analisis Data Per Siklus**

### **1. Ketuntasan Belajar**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Hiwar dalam pembelajaran berimplikasi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu masing-masing 40 %, 66,67 % dan 93,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

### **2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Metode Hiwar dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik sehingga dampak positifnya terhadap hasil belajar siswa cukup signifikan. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa. pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

## **C. Analisa Data Akhir**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Hiwar yang paling dominan adalah antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hidupnya suasana kelas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif partisipatif.

Sedangkan guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah diteapkan dengan mengkombinasikan model pengajaran langsung dan kontekstual dengan pendekatan pada penerapan metode Hiwar.

Dari data hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat dibandingkan sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
*Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penelitian Tindakan*  
*MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak*

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata-Rata tes formatif	69.77	72.27	79,10
2.	Jumlah Siswa yang Tuntas	12	20	28
3.	Jumlah Siswa yang belum Tuntas	18	10	2
4.	Persentase Ketuntasan Belajar	40 %	66,67 %	93,33 %

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sebelum yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar 69.77, pada siklus I meningkat menjadi 72.27 dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 79,10. Demikian pula persentase ketuntasan belajar dari pra siklus 40%, pada siklus I meningkat menjadi 66,67 % dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 93,33 %. Sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan KKM dan persentase ketuntasan telah tercapai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa ke kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Hiwar dalam pembelajaran Bahasa Arab materi istima' tentang fil baiti di MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak tahun pelajaran 2014/2015 sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu masing-masing 40 %, 66,67 % dan 93,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.
2. Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Hiwar dapat meningkatkan prestasi belajar materi istima' tentang fil baiti siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nashriyyah Sumberejo Mranggen Demak tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat diketahui bahwa sebelum tindakan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar 69,77, pada siklus I meningkat menjadi 72,27 dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 79,10. Demikian pula persentase ketuntasan belajar dari pra siklus 40 %, pada siklus I meningkat menjadi 66,67 % dan pada siklus II bertambah meningkat menjadi 93,33 %. Sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya dikarenakan KKM dan persentase ketuntasan telah tercapai.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Guru  
Agar dalam melaksanakan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Siswa

Sebaiknya siswa agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu dan pesimis dalam mencapai tujuan mencari ilmu di sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap materi yang sedang disampaikan guru.

### 3. Kepala Madrasah

Dengan rendah hati tim peneliti kolaborasi, memohon kepada Ibu Kepala Madrasah untuk dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru atau KKM dan akan difasilitasi oleh anggota tim sebagai guru kelas VI/peneliti, karena hasil penelitian sangat baik.

### 4. Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata masih banyak faktor-faktor lain penyebab terjadinya masalah yang belum diteliti. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti lain dan/atau tim kolaborator agar dapat melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Ahmad Fuad, 2009, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Amirul Hadi dan Haryono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- widyoko, Eko putro, 2009, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hadjar, Ibnu, 2009, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 2010, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Syah, Muhibbin, 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muslam, 2004, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang : PKP12.
- Sudjana, Nana, 2010, *Dasar- Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2012.
- Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M., 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*, Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Semarang, Al-Waah, 2006.